

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG PENYAKIT
PNEUMONIA DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN
PNEUMONIA PADA ANAK DI PUSKESMAS
BAKUNASE KOTA KUPANG**

Esdin Lestari Luma^a, Florentianus Tat^b, Yohanes Dion^c.

^a Mahasiswa Prodi Ners Universitas Citra Bangsa, Kupang 85111

^b Dosen Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Kupang, 85111

^c Dosen Prodi Ners Universitas Citra Bangsa, Kupang 85111

esdinluma24@gmail.com

ABSTRAK

Penyakit saluran pernapasan merupakan salah satu penyebab kesakitan dan kematian yang sering menyerang anak-anak. Salah satu penyakit saluran pernapasan pada anak adalah pneumonia ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan pneumonia yaitu pengetahuan ibu, perilaku ibu, lingkungan fisik, dan peran perilaku merokok. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu maka semakin baik pula pencegahan terhadap kejadian pneumonia dan semakin banyak pengetahuan ibu tentang pneumonia, semakin rendah angka kesakitan dan kematian pneumonia pada balita. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang penyakit pneumonia dengan perilaku pencegahan pneumonia pada anak di puskesmas bakunase kota kupang. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 96 orang. Uji analisis yang digunakan adalah *spearman rho*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai p value=0,002 ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang penyakit pneumonia dengan perilaku pencegahan pneumonia pada anak di puskesmas bakunase kota kupang.

Kata Kunci : Pneumonia, Tingkat pengetahuan, Perilaku pencegahan

ABSTRACT

Respiratory tract disease is one of the causes of illness and death that often affect children. One of the respiratory tract disease in children is pneumonia. There are several factors that influence pneumonia prevention behavior, namely mother's knowledge, mother's behavior, physical environment, and the role of smoking behavior. The higher the level of maternal knowledge, the better the prevention of pneumonia incidence and the more knowledge of the mother about pneumonia, the lower the pneumonia morbidity and mortality rate of children under five. The purpose of this study is to determine the relationship between the level of maternal knowledge about pneumonia and prevention behavior of pneumonia for children at Bakunase Public Health Center in Kupang. This research method is quantitative research with a cross-sectional approach. The sampling technique is purposive sampling with a total sample of 96 people. The analytical test is spearman rho. The results showed that with p value =0,002 there is a relationship between the level of maternal knowledge about pneumonia and the prevention behavior of pneumonia in children at the Bakunase Public Health Center in Kupang.

Keywords : Pneumonia, knowledge level, preventive behavior

A. PENDAHULUAN

Penyakit saluran pernapasan merupakan salah satu penyebab kesakitan dan kematian yang sering menyerang anak-anak. Salah satu penyakit saluran pernapasan pada anak adalah pneumonia. Pneumonia adalah suatu proses inflamasi pada alveoli paru-paru yang disebabkan oleh mikroorganisme seperti *streptococcus pneumoniae* (paling sering), kemudian *streptococcus aureus*, *haemophyllus influenzae*, *escherichia coli* dan *pneumocystis jiroveci*. Pneumonia bersifat endemik dan merupakan salah satu penyakit menular yang tersebar hampir di sebagian besar negara berkembang termasuk Indonesia dan menjadi masalah yang sangat penting.(Widagdo, 2012).

Upaya dalam mengatasi kasus pneumonia telah banyak dilakukan mulai dari pencegahan sampai pengobatan, pencegahan yang dimaksud adalah menghindari balita dari paparan asap rokok, polusi udara, dan tempat keramaian yang berpotensi menjadi faktor penularan, menghindari balita dari kontak penderita Pneumonia, memberikan ASI eksklusif pada anak, segera berobat jika anak mengalami panas, batuk, pilek terlebih jika disertai suara serak, sesak nafas, dan adanya terikat pada otot diantara rusuk (retraksi), Imunisasi lengkap dan gizi baik dapat mencegah pneumonia, mengatasi faktor lingkungan seperti polusi udara dalam ruangan (dengan memberikan kompor bersih dalam ruangan terjangkau misalnya) dan mendorong kebersihan yang baik di rumah juga dapat mengurangi jumlah anak-anak yang jatuh sakit terkena pneumonia, Imunisasi Hib (untuk memberikan kekebalan terhadap *haemophilus influenza*) (Misnadiarly, 2011). Menurut hasil penelitian Kurniati (2019) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan pneumonia yaitu pengetahuan ibu, perilaku ibu, lingkungan fisik, dan peran perilaku merokok. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu maka semakin baik pula pencegahan terhadap kejadian pneumonia dan semakin banyak pengetahuan ibu tentang pneumonia, semakin rendah angka kesakitan dan kematian pneumonia pada balita. Sedangkan ibu yang tidak mempunyai cukup pengetahuan tentang pneumonia akan tidak mendukung upaya pencegahan penyakit pneumonia sehingga menyebabkan semakin tinggi angka kesakitan dan kematian pneumonia pada anak balita.(Alfaqinisa, 2015)

Menurut data WHO (2015) menunjukkan sekitar 900.000 hingga 1 juta anak meninggal dunia tiap tahun akibat pneumonia, melebihi penyakit-penyakit lain seperti campak, malaria serta AIDS dan lain-lain. *World Pneumonia Day (WPD)* 2015 melaporkan Indonesia menjadi negara dengan kejadian pneumonia ke-6 terbesar didunia (Utami, 2013 dalam Oktaviani ddk, 2017). Jumlah kasus Pneumonia pada balita di Indonesia pada tahun 2018 sebanyak 56,51% (Profil Kesehatan Indonesia, 2018). Dari 10 penyakit terbanyak di rumah sakit umum daerah maupun data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI dan Surkesnas) dan di Puskesmas pada pasien rawat jalan Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2017 menunjukkan tingginya kasus ISPA dengan jumlah 359.315 orang. ISPA juga masih merupakan penyebab utama pada kematian bayi dan balita di Nusa Tenggara Timur (Riskesdas, 2018). Data yang didapatkan dari Dinkes Kota Kupang, Puskesmas Bakunase merupakan urutan pertama dengan penderita pneumonia. Berdasarkan data awal yang didapat dari Puskesmas Bakunase pada periode Januari-Desember 2019, jumlah kasus pneumonia yang terdaftar yaitu 126 orang dengan jenis kelamin laki-laki 69 orang dan perempuan 57 orang.

Pengetahuan ibu tentang pneumonia masih buruk sehingga banyak balita yang terserang pneumonia bahkan tidak terjadi hanya sekali namun berulang kali pada balita

yang sama. Pengetahuan ibu yang rendah tentang penyakit pneumonia, dapat mempengaruhi perilaku pencegahan, adapun beberapa perilaku yang beresiko untuk terjadinya pneumonia yaitu perilaku tidak mencuci tangan, perilaku tidak menutup hidung dan mulut ketika batuk, perilaku tidak membawa anak yang sakit ke fasilitas pelayanan kesehatan, perilaku merokok, perilaku tidak membuka jendela, dan perilaku tidak membersihkan rumah (Siti dkk, 2014 dalam Alfaqinisa, 2015). Dampak dari pengetahuan ibu yang rendah terhadap perilaku pencegahan diatas dapat mempengaruhi perilaku ibu dalam memberikan perawatan yang baik pada balita, yang akan memperberat penyakitnya yaitu menjadi *pneumonia* berat sehingga saat dibawah ke Rumah Sakit keadaannya sudah semakin memburuk. Dampak lainnya yaitu berat badan balita menurun, demam tidak berkurang dan nafsu makan berkurang (WHO, 2009 dalam Sari dkk, 2012).

Untuk mengurangi terjadinya penyakit pneumonia maka pencegahan perlu dilakukan. Pencegahan pneumonia selain dengan menghindari atau mengurangi faktor resiko dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan, yaitu posyandu diharapkan aktif dalam penjangkauan anak balita yang mengalami pneumonia seperti kegiatan edukasi/penyuluhan tentang perilaku hidup bersih dan sehat dalam rangka pengendalian penyakit pneumonia kepada orang tua khususnya ibu yang mempunyai anak balita perlu ditingkatkan, perbaikan gizi. Ibu yang mempunyai balita untuk melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat yang dapat mencegah kejadian penyakit pneumonia dengan memberikan imunisasi DTP-HB-Hib kepada anak secara lengkap sesuai dengan jadwal, memberikan ASI eksklusif, segera mencari pengobatan ke sarana pelayanan kesehatan apabila anak sakit dan menjaga kebersihan kamar balita (Handayani, 2016).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif non eskperimental dengan desain penelitian menggunakan Rancangan Korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan pada penyakit pneumonia dengan pendekatan yang digunakan *Cross Sectional* yaitu penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran hanya satu kali pada satu saat. (Nursalam, 2016). Dalam penelitian ini, peneliti akan menilai dua variable yaitu variable independen adalah pengetahuan ibu dan variable dependennya adalah perilaku pencegahan pneumonia.

C. HASIL PENELITIAN

1. Data Responden Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari tau, dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tersebut, di bawah ini akan disajikan tabel hasil penelitian tentang pengetahuan ibu tentang penyakit pneumonia pada anak di Puskesmas Bakunase Kota Kupang.

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Di Puskesmas Bakunase Kota Kupang Pada Bulan Juli 2020.

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	52	54.2
Cukup	32	33.3
Kurang	12	12.5
Total	96	100.0

Sumber: Data Primer juli 2020

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berpengetahuan baik yaitu 52 orang (54,2%).

2. Data Responden Berdasarkan Perilaku Pencegahan

Perilaku dalam upaya pencegahan penyakit pneumonia yaitu upaya ibu balita dalam melakukan pencegahan agar anaknya tidak terjangkit penyakit pneumonia.

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Perilaku Pencegahan Di Puskesmas Bakunase Kota Kupang Pada Bulan Juli 2020.

Perilaku pencegahan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	80	83.3
Cukup	15	15.6
Kurang	1	1.0
Total	96	100.0

Sumber: Data Primer juli 2020

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berperilaku pencegahan baik yaitu 80 orang (83,3%).

3. Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang penyakit pneumonia dengan perilaku pencegahan pada anak di Puskesmas Bakunase Kota Kupang

Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu maka semakin baik pula pencegahan terhadap kejadian pneumonia dan semakin banyak pengetahuan ibu tentang pneumonia semakin rendah angka kesakitan dan kematian pada balita, di bawah ini akan disajikan tabel hasil penelitian hubungan pengetahuan ibu tentang penyakit pneumonia dengan perilaku pencegahan pada anak.

Tabel 3 Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit Pneumonia Pada Anak Di Puskesmas Bakunase Kota Kupang

Variabel	N	R	p value
Hubungan pengetahuan ibu dengan penyakit pneumonia pada anak	96	0,045	0,002*

Sumber Data Primer juli 2020

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *spearman Rho* diperoleh hasil $pvalue=0,002$ dimana $p<\alpha$ ($0,002<0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pencegahan terhadap penyakit pneumonia di Puskesmas Bakunase Kota Kupang dengan kekuatan hubungan dalam kategori hubungan lemah ($r = 0,045$) dan arah positif artinya semakin baik pengetahuan ibu maka perilaku pencegahan yang diberikan oleh ibu kepada anak semakin baik.

D. PEMBAHASAN

1. Pengetahuan ibu tentang penyakit pneumonia pada anak

Pengetahuan merupakan suatu proses dari pembentukan perilaku yang terpenuhi oleh responden, misalnya seseorang tau tentang suatu hal maka dia akan menyadari manfaatnya, maka akan mempengaruhi perilaku yang muncul saat itu, dan dalam kehidupan sehari-hari maka responden berperilaku positif (Mubarak, 2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan baik. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terjadi melalui panca indra manusia (Efendi, 2009). Mubarak (2012) menyatakan bahwa pengetahuan adalah kesan di dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca inderanya. Pengetahuan merupakan hasil mengingat sesuatu hal termasuk mengingat kembali kejadian yang dialami baik cara sengaja maupun tidak sengaja dan ini terjadi setelah melakukan kontak atau pengamatan terhadap obyek tertentu. Menurut Syahrani, Santoso dan Sayono (2012) pengetahuan seseorang tentang sesuatu objek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu.

Semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui, akan menumbuhkan sikap makin positif terhadap objek tersebut. Pengetahuan dapat mendorong seseorang untuk berusaha memperoleh informasi lebih banyak mengenai sesuatu yang dianggap perlu dipahami lebih lanjut atau dianggap penting apabila aspek positif yang diterima lebih sedikit. Namun hal ini berbalik jika semakin kurang aspek positif dari objek yang diketahui, akan menumbuhkan sikap makin negative terhadap objek tersebut apabila aspek negatif yang diterima lebih banyak, Pengetahuan atau informasi yang kurang akan mempengaruhi pengetahuan seseorang dalam menentukan sikap seseorang yang akan dilakukan atau yang dianggap penting.

Tingkat pengetahuan ini yang nantinya akan membentuk sikap dan perilaku seseorang terhadap sesuatu. Sikap merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi masih merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap seseorang akan mempengaruhi perilaku kesehatan, sikap positif seorang akan menghasilkan perilaku kesehatan yang positif pula (Notoatmodjo, 2012).

Hal ini didukung oleh hasil penelitian Rahim (2013), bahwa pengetahuan ibu yang memiliki anak balita yang menderita pneumonia didapatkan bahwa untuk ibu yang memiliki pengetahuan baik 36,3% dan ibu balita yang memiliki pengetahuan buruk 6,7%. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan penyakit pneumonia dengan ($p\text{-value}=0,017$).

Menurut pendapat peneliti, pengetahuan ibu tentang penyakit pneumonia sudah baik karena kebanyakan responden sudah mengerti dan memahami mengenai penyakit pneumonia hal ini didukung dengan tingkat pendidikan responden yang kebanyakan berpendidikan SLTA dan perguruan tinggi sehingga lebih cepat untuk mengerti dan memahami ketika petugas kesehatan memberikan edukasi kesehatan berupa cara pencegahan penyakit pneumonia pada anak sehingga responden lebih mendapat informasi dan responden termotivasi untuk pergi ke pelayanan kesehatan untuk mendapatkan pelayanan yang efektif dan efisien agar terhindar dari penyakit pneumonia. Memahami tentang pengertian, tanda dan gejala serta cara pencegahannya, dapat membantu ibu untuk memberikan perilaku dan tindakan pencegahan yang lebih baik sehingga terhindar dari resiko dan komplikasi yang mungkin terjadi pada penyakit pneumonia.

2. Perilaku pencegahan penyakit pneumonia pada anak di wilayah kerja Puskesmas Bakunase

Perilaku dalam upaya pencegahan penyakit pneumonia yaitu upaya ibu balita dalam melakukan pencegahan agar anaknya tidak terjangkit penyakit pneumonia. Semua perilaku ibu anak tersebut adalah cerminan dari pengetahuan ibu itu sendiri tentang pencegahan penyakit pneumonia (Rita, 2013). Perilaku sehat adalah pengetahuan, sikap, tindakan, proaktif untuk memelihara dan mencegah risiko terjadinya penyakit (Depkes RI, 2013).

perilaku sehat terdiri dari perilaku pemeliharaan kesehatan, perilaku pencarian dan penggunaan fasilitas pelayanan kesehatan, serta perilaku kesehatan lingkungan. Perilaku tidak sehat ibu yang beresiko untuk terjadinya pneumonia kembali antara lain perilaku mencuci tangan, perilaku menutup hidung dan mulut ketika batuk, perilaku membawa anak yang sakit ke fasilitas pelayanan kesehatan, perilaku membuka jendela, dan perilaku membersihkan rumah (Siti dkk, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden berperilaku pencegahan penyakit pneumonia dalam kategori baik.

Menurut Notoatmodjo (2010), Perilaku pencegahan adalah respon seseorang terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sehat, sakit, penyakit dan faktor-faktor yang mempengaruhi sehat-sakit (kesehatan) seperti lingkungan, makanan, minuman dan pelayanan kesehatan dengan perkataan lain perilaku kesehatan adalah semua aktifitas atau kegiatan seseorang, baik yang dapat diamati (*observable*) maupun yang tidak dapat diamati (*unobservable*) yang berkaitan dengan pemeliharaan kesehatan. Teori ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riza (2017) yang menyatakan bahwa perilaku pencegahan suatu penyakit bias terjadi salah satunya akibat dari pengaruh orang yang dianggap penting sehingga mereka akan meniru perilaku dari orang tersebut. Perilaku bisa juga tercipta dari petugas kesehatan yang dianggap sebagai contoh untuk ditiru oleh masyarakat Alfriina (2019).

Menurut Notoadmojo (2013) tindakan atau perilaku yang dilandasi dengan pengetahuan akan lebih baik dibandingkan perilaku yang tanpa didasari oleh pengetahuan. dengan pengetahuan yang baik tentang pneumonia diharapkan seseorang mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam perilaku pencegahan penyakit pneumonia. Misnadiarly (2008) mengatakan pneumonia adalah penyakit beresiko tinggi yang tand awalnya sangat mirip dengan flu alangkah baiknya orang tua terkhususnya ibu tetap waspada dengan memperhatikan anak dari paparan asap rokok, populasi udara dan tempat keramaian yang berpotensi penularan menghindari anak dari kontak dengan penderita pneumomnia, maembiasakan memberikan asi, serta segera berobat jika mendapati anak mengalami panas batuk pilek terlebih disertai suara serak, sesak napas, dan adanya tarikan pada otot diantara rusuk (retraksi).

Upaya perilaku pencegahan merupakan komponen strategis dalam pemberantasan pneumonia pada balita salah satunya dengan melibatkan peran ibu balita. Peran ibu sebagai pengasuh utama di harapkan dalam menjaga dan mengasuh anaknya menunjukkan perilaku hidup yang sehat. Perilaku merupakan respon atau reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Respon ini (melakukan tindakan). dapat bersifat pasif (tanpa tindakan seperti berpikir, berpendapat, bersikap) maupun aktif (melakukan tindakan). sesuai dengan batasan ini, perilaku kesehatan dapat dirumuskan sebagai bentuk pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungannya, khususnya yang menyangkut pengetahuan dan sikap tentang kesehatan. (Sarwono, 2012)

Perilaku yang dapat ibu lakukan dalam pencegahan pneumonia terutama pencegahan di rumah di antaranya adalah memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama, memberikan vaksin yang di sarankan oleh dokter dalam 1 tahun pertama

kelahiran, menjaga kebersihan lingkungan dan membisakan anak untuk hidup sehat seperti tidak jajan sembarangan. Bentuk perilaku ibu secara konkret di rumah misalnya menjauhkan anak dari perokok atau melarang anggota keluarganya merokok di dalam rumah, tidak menggunakan obat nyamuk bakar, membersihkan peralatan rumah tangga dari debu atau kotoran, memperingati agar anggota keluarga tidak membuang dahak sembarangan di sekitar rumah dan lain sebagainya. (Ikatan Dokter Anak Indonesia, 2012)

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Haerani (2017) didapatkan bahwa sebanyak 63 responden (60,8%) memiliki perilaku pencegahan penyakit pneumonia yang baik sedangkan sebanyak 26 responden (39,2%) memiliki perilaku pencegahan penyakit pneumonia yang buruk. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki perilaku yang cukup baik terhadap pencegahan penyakit pneumonia pada balita mereka. Dan penelitian yang dilakukan Nofitasari (2015) didapatkan bahwa sebanyak 26 responden (44%) memiliki perilaku pencegahan penyakit pneumonia dengan kategori baik, perilaku pencegahan dengan kategori cukup sebanyak 18 responden (31%) dan perilaku pencegahan dengan kategori kurang sebanyak 15 responden (25%).

Perilaku ibu sangatlah berhubungan dalam menjaga kesehatan seorang anak. Perilaku yang positif seperti kegiatan imunisasi dan pengaturan ventilasi dalam rumah membuat keadaan anak sehat dan kuat, sebaliknya perilaku yang negatif seperti jarang membersihkan rumah dan lingkungan sekitarnya dapat menyebabkan anak mudah sakit dan terserang penyakit. Perilaku ibu seperti pemberian makanan, perawatan balita yang tidak atau kurang baik dapat mempengaruhi terjadi pneumonia berulang (Dwi, 2015). Apabila ibu berperan baik maka pneumonia yang dialami balita cenderung tidak akan kambuh lagi dan sebaliknya apabila perilaku ibu kurang maka pneumonia yang dialami balita cenderung akan kambuh.

Berdasarkan hasil penelitian (Siti dkk, 2014) didapatkan bahwa perilaku sehat terdiri dari perilaku pemeliharaan kesehatan, perilaku pencarian dan penggunaan fasilitas pelayanan kesehatan, serta perilaku kesehatan lingkungan. Perilaku tidak sehat ibu yang beresiko untuk terjadinya pneumonia berulang antara lain perilaku mencuci tangan, perilaku menutup hidung dan mulut ketika batuk, perilaku membawa anak ke fasilitas pelayanan kesehatan, perilaku merokok, perilaku membuka jendela, perilaku membersihkan rumah, perilaku pemberian makanan yang cukup gizi, dan perilaku membawa balita untuk diimunisasi (Sundari, Pratiwi, & Khairudin, 2014).

Menurut peneliti perilaku pencegahan yang dilakukan oleh ibu terhadap penyakit pneumonia sudah baik karena ibu memiliki pengetahuan yang baik sehingga berpengaruh terhadap perilaku dan tindakan pencegahan penyakit pneumonia, yang dilakukan oleh ibu kepada anak. Perilaku dalam upaya pencegahan penyakit pneumonia yaitu upaya ibu dalam melakukan perilaku pencegahan agar anaknya tidak terjangkit pneumonia. Semua perilaku ibu balita tersebut adalah cerminan dari pengetahuan. Pengetahuan berperan penting, karena dengan memiliki pengetahuan yang baik mengenai pneumonia, maka ibu bisa memutuskan tindakan apa saja yang dapat dilakukan untuk mencegah masalah kesehatan khususnya mengurangi resiko terkena pneumonia pada balitanya.

3. Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang penyakit pneumonia dengan perilaku pencegahan pada anak di wilayah kerja Puskesmas Bakunase

Pengetahuan merupakan faktor penting dalam membentuk tindakan seseorang (Heriyana dalam Azizah, 2014). Pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui setelah

orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan diperoleh dari usaha seseorang mencari tahu terlebih dahulu terhadap rangsangan berupa objek dari luar melalui proses sensori dan interaksi antara dirinya dengan lingkungan social sehingga memperoleh pengetahuan baru tentang suatu objek (Notoadmodjo, 2010). Hal ini sesuai dengan pendapat Mahmud (2016), bahwa tingkat pengetahuan sangat berperan besar terhadap kejadian pneumonia pada balita. Hal ini berkaitan dengan dengan perilaku ibu dalam memberikan makanan yang memadai dan bergizi kepada anaknya serta perilaku ibu dalam pertolongan, perawatan, pengobatan serta pencegahan pneumonia (Djoko dalam Rita 2013).

Menurut konsep perilaku L Green salah satu yang berpengaruh terhadap kesehatan seseorang adalah pengetahuan dan perilaku seseorang. Pengetahuan tentunya berperan penting, karena dengan memiliki pengetahuan yang baik tentang pneumonia, ibu bisa memutuskan perilaku apa yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah kesehatan khususnya mengurangi resiko kambuhnya pneumonia pada balita (Umrahwati dkk, 2013).

Hasil penelitian menunjukkan responden yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 52 orang (54.2%), berpengetahuan cukup 32 orang (33,3%) dan berpengetahuan kurang 12 orang (12.5%). Sedangkan yang memiliki perilaku pencegahan baik sebanyak 80 orang (83.3%), berperilaku cukup sebanyak 15 orang (15.6%) dan berperilaku kurang sebanyak 1 orang (1.0%). Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *spearman rho* didapatkan hasil $p\text{-value} = 0,002p < \alpha < 0,05$ maka ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang penyakit pneumonia dengan perilaku pencegahan pada anak.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tersebut. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, penciuman, pendengaran, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh dari mata dan telinga (Notoadmodjo, 2012).

Ibu yang mempunyai pengetahuan yang baik tentang pneumonia pada balita maka upaya pencegahan yang dilakukan ibu akan semakin baik di banding ibu yang berpengetahuan kurang. seperti ibu tidak menggendong anak pada saat memasak, ibu akan menjauhi anaknya dari lokasi pembakaran sampah, menjaga kebersihan lingkungan dan memperhatikan anak untuk tidak melakukan kontak dengan penderita. (Departemen Kesehatan RI, 2015). Hal ini didukung oleh penelitian Fitroh (2017) yang menyatakan ada bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dan perilaku pencegahan pneumonia pada anak.

Teori yang dikemukakan oleh *World Health Organization* bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan. Sama halnya dikemukakan teori Lawrence Green bahwa perilaku seseorang ditentukan salah satunya yaitu pengetahuan. Hal ini didukung oleh penelitian Azizah (2013) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan pneumonia pada anak. Ditinjau dari latar belakang pendidikan, ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Bakunase yang tamat SD sebanyak (13,5%), SMP sebanyak (22,9%). Dan tidak sekolah sebanyak (3,1%). Sebagian besar pendidikan responden masih dalam kategori pendidikan rendah. Latar belakang pendidikan erat kaitannya dengan pengetahuan yang dimilikinya. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatannya sehingga akan mempengaruhi perilakunya untuk hidup sehat. Pendidikan yang cukup pada seseorang akan memudahkan untuk mencari dan menerima informasi dari luar, khususnya yang

berkaitan dengan penyakit penemonia sehingga responden bisa segera melakukan tindakan pencegahan (Fitrianti, 2018).

Menurut peneliti pengetahuan yang baik pada ibu tentang pencegahan pneumonia pada anak dapat membuat perilaku ibu menjadi lebih baik pula dalam melakukan pencegahan atau perawatan pada anak, karena ibu sudah banyak mendapat edukasi kesehatan mengenai perilaku pencegahan penyakit pneumonia. Jadi semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka semakin baik pula pencegahan kejadian penyakit pneumonia dan begitu pula sebaliknya.

E. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Sebagian ibu di puskesmas memiliki pengetahuan tentang penyakit pneumonia di Puskesmas Bakunase Kota Kupang dalam kategori baik yaitu 52 orang (54,2%).
- b. Sebagian ibu di puskesmas memiliki perilaku dalam pencegahan penyakit pneumonia di Puskesmas Bakunase Kota Kupang dalam kategori baik yaitu 80 orang (83,3%).
- c. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang penyakit pneumonia dan perilaku pencegahan pada anak di Puskesmas Bakunase Kota Kupang dengan $p\text{-value} = 0,002$.

2. Saran

- a. Bagi Responden

Ibu balita diharapkan tetap menambah pengetahuannya dan meningkatkan informasi tentang pneumonia terutama tentang penyebab pneumonia sehingga dapat menghindari kejadian pneumonia balita dengan cara mengikuti penyuluhan di posyandu, melihat di media masa dan bertanya pada petugas kesehatan.

- b. Bagi tenaga kesehatan

Bagi tenaga kesehatan diharapkan memberikan penyuluhan tentang pneumonia terutama tentang penyebab dan pencegahan.

- c. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan bagi mahasiswa dalam memberikan informasi mengenai pengetahuan pneumonia bagi masyarakat.

F. PUSTAKA

Alfaqinisa, Rara (2015). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Orang Tua Tentang Pneumonia Dengan Tingkat Kekambuhan Pneumonia Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Ngesrep Kota Semarang Tahun 2015*. <https://lib.unnes.ac.id/22943/1/6411411240.pdf>. Diakses Tanggal 15/08/2019 Pukul 21:13 WITA.

Azizah, Miftahul, dkk. (2014). *Tingkat Pengetahuan Ibu dan Pendidikan Ibu Balita Dengan Kejadian Penyakit Pneumonia Pada Balita Di Kelurahan Keraton Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar*. https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiwsNTbwdjnAhXcyjgGHUxyAMwQFjAAegQIAxA_B&url=https%3A%2F%2Fojjs.uniska-bjm.ac.id%2Findex.php%2FANN%2Farticle%2Fdownload%2F100%2F95&usq=

[AOvVaw0jF5stgcCXNT4uEUY9-BbH](#). Diakses Tanggal 15/08/2019 Pukul 21:20 WITA.

Alfriina.(2019). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan dan Sikap Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika

Dwi,(2015). *Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.

Dep. kes. (2013) *Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika

Effendi, (2010) *Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.

Fitrianti, Salfita (2018). *Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Pneumonia Pada Balita Di Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi*.
<https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=4&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjCmLTXxdjnAhUzxzgGHeszDpQQFjADegQIAhAB&url=http%3A%2F%2Fjab.stikba.ac.id%2Findex.php%2Fjab%2Farticle%2Fdownload%2F74%2F60&usg=AOvVaw37-NPxiGnhhPqq5ro6CPwB>. Diakses Tanggal 15/08/2019 Pukul 21:25 WITA.

Handayani, Rizqa Wahyu, (2016). *Beberapa Faktor Risiko Kejadian Pneumonia Pada Balita (Studi Di Kecamatan KaliKajar Kabupaten Wonoobo)*.
http://eprints.undip.ac.id/55989/1/artikel_RIZQA_WAHYU_HANDAYANI.pdf.
Diakses Tanggal 15/08/2019 Pukul 21:15 WITA.

Hidayat, A. A. (2009). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.

Maryunani, Anik (2010). *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan*. Jakarta: TIM.

Mubarak, W. I. (2011). *Promosi Kesehatan*. Jogjakarta: Graha Ilmu.

Notoatmodjo, Soekidjo (2003). *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____(2005). *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta

_____(2007). *Promosi Keseatan Dan Ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____(2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____(2012). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nursalam, (2013). *Konsep& Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrument Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

- _____. (2014). *Manajemen Keperawatan: Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Professional*. Jakarta: Salemba Medika.
- _____. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendidikan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika.
- Oktaviani, Ika, Dkk (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Pneumonia Pada Balita Di Puskesmas Kecamatan Teluknaga Kabupaten Tangerang*. <https://adoc.tips/faktor-faktor-yang-berhubungan-dengan-kejadian-pneumonia-pad.html>. Diakses Tanggal 15/08/2019 Pukul 21:16 WITA.
- Paneo, Debi Is (2015). *Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dan Kondisi Fisik Rumah Dengan Kejadian Pneumonia Pada Anak Balita (Di Wilayah Kerja Puskesmas Duingi Kcamatan Duingi Kota Gorontalo)*. <https://kim.ung.ac.id/index.php/KIMFIKK/article/viewFile/10830/10707>. Diakses Tanggal 15/08/2019 Pukul 21:17 WITA.
- Profil Kesehatan Indonesia (2017). *Kementrian Kesehatan RI*. https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi_Profil-Kesehatan-Indonesia-2017.pdf. Diakses Tanggal 15/08/2019 Pukul 21:18 WITA.
- Purwoastuti, E. T, dkk (2015). *Perilaku Dan Softskills Kesehatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Puspitasari, Widya (2014). *Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pneumonia pada balita di kampung Pulo Tiga Kelurahan Banjar sari Kecamatan Suka Tani Kabupaten Bekasi*. <http://lib.ui.ac.id/naskahringkas/2018-10/S56440-Widya%20Puspitasari>. Diakses Tanggal 15/08/2019 Pukul 21:21 WITA.
- Riskesdas (2018). *Kementrian Kesehatan RI Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*. http://www.kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf. Diakses Tanggal 02/10/2019 Pukul 20:16 WITA.
- Sari, Marini Pita, dkk. (2012). *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Pneumonia Ringan Pada Balita Di Rumah Di Desa Sayang Kecamatan Jatinangor*. <http://jurnal.unpad.ac.id/ejournal/article/viewFile/701/747>. Diakses Tanggal 03/10/2019 Pukul 21:15 WITA.
- Setiadi, (2015). *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan, Edisi 2*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mubarok, (2015). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan dan Sikap Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Syahrani, dkk. 2012 *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta